

PEDOMAN DALAM KEBIJAKAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Resita Yunus

Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Medan-Indonesia

Email : resitayns@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah prinsip dasar pelayanan kesehatan, serta suatu system yang membuat asuhan keperawatan terhadap pasien menjadi lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Perawat merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan pasien safety oleh perawat sangat penting dalam upaya mengurangi insiden kecelakaan kerja pada pasien. Tujuan dari kajian terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD). Metode yang dilakukan dalam kajian ini berdasarkan teori yang ada maka dalam hal ini akan digabungkan dan dianggap relevan dengan topic pembahasan yang akan disimpulkan *literature review*. Berdasarkan hasil yang telah ditinjau maka menunjukkan bahwa pedoman serta pelaksanaan dalam kebijakan keselamatan pasien di rumah sakit sudah meningkat. Oleh karena itu diharapkan perawat maupun tenaga medis lainnya untuk tetap menjaga keselamatan pasien di rumah sakit.

Kata kunci: Pedoman, kebijakan, keselamatan pasien.

LATAR BELAKANG

Pada Saat era globalisasi ini isu keselamatan menjadi pusat perhatian dunia di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Isu kesehatan di sector kesehatan terkait dengan rumah sakit salah satunya adalah keselamatan pasien. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat dan teknologi, bermacam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus-menerus, dimana keberagaman dan kerumitan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat terjadi Insiden Keselamatan Pasien bisa berupa Kejadian Tidak Diharapkan (KTD/*Adverse event*) (Depkes 2008).

Keselamatan pasien adalah prinsip dasar dalam pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2008) Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit adalah suatu system dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi: assessmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindaklanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Dalam Permenkes RI No. 1691/MENKES/PER/VII/2011 TENTANG Keselamatan Pasien Rumah Sakit, dikatakan

Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak sengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien, terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan kejadian Potensial Cedera (KPC).

Salah satu upaya untuk meminimalkan insiden atau kejadian *patient safety*, keperawatan sebagai pelayanan profesional yang merupakan ujung tombak pelayanan kepada pasien harus bertindak dengan didasari oleh ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan tentang *patient safety*, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan berkualitas dan bermanfaat dalam mencegah insiden kejadian tidak diharapkan atau KTD (Arumaningrum, 2014).

Oleh karena itu, jika rumah sakit ingin menurunkan kejadian insiden keselamatan pasien maka rumah sakit harus menerapkan budaya keselamatan pasien. Karena itu keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakitannya (Depkes, 2008, p.17).

TUJUAN

Pelaksanaan kebijakan keselamatan pasien secara umum bertujuan menurunnya Kejadian yang Tidak Diharapkan untuk menghasilkan asuhan keperawatan yang berkualitas sehingga berbagai kejadian maupun insiden dapat teratasi.

METODE

Dalam kajian ini menggunakan metode yang dapat kita lakukan adalah metode *Literature review* dengan menggunakan beberapa literature yang digabungkan dan dianggap relevan dengan topik pembahasan yang akan disimpulkan dalam *Literature Review*.

HASIL

Hasil kajian ini didasarkan pada analisa literature yang mampu memberikan penjelasan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keselamatan pasien sehingga menurunnya KTD dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Patient safety didefinisikan sebagai upaya menghindari, mencegah dan memperbaiki hasil yang merugikan pasien atau cedera akibat dari proses perawatan kesehatan (US *National Patient Safety Foundation*, 1999).

Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Oleh karena itu keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di rumah sakit. Kebijakan keselamatan pasien yang diintegrasikan dengan pelaksanaan timbang terima pasien dilakukan untuk memastikan bahwa aspek-aspek keselamatan dapat dilakukan sejalan

dengan proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien.

Kebijakan keselamatan pasien yang dilakukan oleh rumah sakit diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya pencitraan yang positif dalam pengembangan rumah sakit yaitu meningkat dan berkembangnya budaya keselamatan (*safety culture*), komunikasi dengan pasien berkembang, menurunnya kejadian tidak diharapkan dengan peta KTD selalu ada dan terkini, resiko klinis menurun, keluhan dan litigasi berkurang, mutu pelayanan meningkat dan citra rumah sakit serta kepercayaan masyarakat meningkat (Cahyono, 2008).

Pemeriksaan keselamatan meliputi identifikasi resiko jatuh pada pasien, memeriksa peralatan oksigen dan cairan yang terpasang, mendekatkan peralatan mobilisasi ke pasien serta menekankan kembali poin penting keadaan pasien (*repeat back*). Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu system dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisi insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko (Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, Depkes RI. 2006).

Kebijakan pelaksanaan keselamatan pasien berkaitan dengan keperawatan di Indonesia, agar penerapan K3 RS dapat dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku, maka perlu disusun hal-hal berikut ini:

a). Kebijakan Pelaksanaan K3 RS

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang padat karya, pakar, modal, dan teknologi, namun keberadaan rumah sakit juga memiliki dampak negative terhadap timbulnya penyakit dan kecelakaan akibat kerja, bila rumah sakit tersebut tidak melaksanakan prosedur K3.

b). Tujuan Kebijakan Pelaksanaan K3 RS

Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif untuk SDM Rumah Sakit, aman, dan sehat bagi pasien, pengunjung/pengantar pasien, masyarakat dan lingkungan serta rumah sakit sehingga proses pelayanan rumah sakit berjalan baik dan lancar.

PENUTUP

Keselamatan pasien adalah hal yang terpenting yang perlu diperhatikan oleh

perawat yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tindakan pelayanan, peralatan kesehatan, dan lingkungan sekitar pasien sudah seharusnya menunjang keselamatan serta kesembuhan dari pasien tersebut, agar perawat dapat mempertahankan komunikasi dan kerjasama antar perawat di ruangan serta dapat meningkatkan kesadaran, kejujuran dan keterbukaan dalam melindungi *patient safety*.

REFERENSI

Simamora, R. H. (2018). Buku Ajar Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif; SBAR.

Cahyono, J.B (2008). *Membangun budaya keselamatann pasien dalam praktik kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.